

**HUBUNGAN KETUBAN PECAH DINI (KPD)
DENGAN BERAT BADAN LAHIR (BBL) BAYI
di RUANG BERSALIN RSUD dr. HARYOTO LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Nining Khulaifah
NIM. 25104113**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Ketuban Pecah Dini (KPD) dengan Berat Badan Lahir (BBL) Bayi di Ruang Bersalin RSUD dr. Haryoto Lumajang” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kebidanan pada:

Nama : Nining Khulaifah
NIM : 25104113
Hari,tanggal : 28 Juli 2026
Program Studi : Ilmu Kebidanan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji



Dinar Perbawati, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0709059105

Penguji II



Dini Eka Pripuspitasi, S.ST.,M.Keb
NIDN. 0703038803

Penguji III



Zaida Mauludiyah, S.Keb.,Bd.,M.Keb
NIDN. 0727108707

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr Soebandi



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

**HUBUNGAN KETUBAN PECAH DINI (KPD)
DENGAN BERAT BADAN LAHIR (BBL) BAYI
DI RUANG BERSALIN RSUD dr. HARYOTO LUMAJANG**

The Relationship Between Premature Rupture of Membranes (PROM) and Low Birth Weight (LBW) in the Delivery Room of Dr. Haryoto Hospital, Lumajang

Nining Khulaifah^{1*}, Zaida Mauludiyah², Dini Eka Pripuspitasari³
Dinar Perbawati⁴

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

⁴Prodi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

*Email Korespondensi: khulaifahning@gmail.com

Recived: Accepted: Published:

Abstrak

Latar Belakang: Ketuban pecah dini (KPD) terjadi saat selaput ketuban robek sebelum proses persalinan dimulai atau ketika usia gestasi belum genap 37 minggu. Kondisi ini berisiko memicu beragam komplikasi pada bayi baru lahir, seperti prematuritas, *respiratory distress syndrome*, sepsis, *fetal distress*, hingga timbulnya berat badan lahir rendah (BBLR). Berat badan lahir sendiri menjadi tolok ukur krusial untuk memantau tumbuh kembang, kesehatan, serta kelangsungan hidup neonatus. Namun, temuan mengenai keterkaitan antara KPD dan BBLR masih menunjukkan hasil yang bervariasi di berbagai studi.

Tujuan: Menganalisis keterkaitan antara kejadian ketuban pecah dini (KPD) dan berat badan lahir (BBL) bayi di Ruang Bersalin RSUD dr. Haryoto Lumajang.

Metode: Penelitian kuantitatif korelasional ini menerapkan pendekatan analitik retrospektif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian mencakup seluruh rekam medis ibu bersalin yang mengalami KPD di RSUD dr. Haryoto Lumajang sepanjang tahun 2025, yaitu sebanyak 224 kasus. Menggunakan perhitungan rumus Slovin, diperoleh 69 data rekam medis yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Hasil: Temuan studi memperlihatkan bahwa pada kelompok KPD *aterm*, sebesar 10,2% bayi mengalami BBLR dan 89,9% tidak BBLR. Sementara itu, pada kelompok KPD *preterm*, sebanyak 80,0% bayi mengalami BBLR dan 20,0% sisanya tidak BBLR. Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan signifikan antara ketuban pecah dini (KPD) dan berat badan lahir (BBL) bayi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ketuban pecah dini (KPD) dengan berat badan lahir (BBL) bayi.

Saran: Bidan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapsiagaan dalam mengelola kasus pasien KPD, baik pada bayi dengan berat badan lahir rendah maupun normal.

Kata Kunci: KPD, BBL